

**STRATEGI PEMBELAJARAN MENYENANGKAN UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK
USIA DINI****R. Berliyana Triananda Putri P**

Institut Miftahul Huda Subang

Email: berlianap955@gmail.com**Ika Mar'atus Sholihah**

Institut Miftahul Huda Subang

Email: ikamaaratus@icloud.com**ABSTRACT**

This study aims to formulate and analyze the effectiveness of Fun Learning Strategies (SPM) in improving Qur'an reading skills in early childhood. The research method used is a literature study and comparative analysis of relevant academic works regarding innovative models and active strategies for Qur'an learning in early childhood. The results of the study conclude that an effective SPM must be an integrated framework that combines four main pillars: (1) Innovation and ICT media to attract interest and create meaningful experiences; (2) An Active Learning approach to ensure children's active participation; (3) An individual approach and the Tahfizh method for in-depth mastery and regular practice; and (4) A reward system to maintain and strengthen motivation. The main conclusion shows that the comprehensive implementation of SPM successfully improves children's Qur'an reading skills optimally because the learning process aligns with their natural development. This study contributes to providing a practical strategic model for teachers and PIAUD institutions.

KATA KUNCI: *Learning Strategy, Qur'an Reading, Early Childhood*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan merumuskan serta mengkaji efektivitas Strategi Pembelajaran Menyenangkan (SPM) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. Metode yang digunakan berupa studi literatur dan analisis komparatif terhadap berbagai karya akademik yang membahas model inovatif serta strategi pembelajaran aktif Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SPM yang efektif harus dibangun melalui kerangka terpadu yang menggabungkan empat komponen utama: (1) pemanfaatan inovasi dan media berbasis TIK untuk menarik minat belajar dan menciptakan pengalaman yang bermakna; (2) penerapan pendekatan Active Learning untuk memastikan keterlibatan aktif anak; (3) pemberlakuan pendekatan individual dan metode Tahfidz guna mendukung penguasaan materi secara mendalam melalui latihan berulang; serta (4) penggunaan sistem penghargaan

(reward) sebagai penguat motivasi belajar. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan SPM secara menyeluruh mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak secara optimal, karena proses pembelajaran lebih sesuai dengan karakteristik dan tahapan perkembangan mereka. Temuan ini memberikan kontribusi penting berupa model strategi praktis yang dapat diterapkan oleh guru dan lembaga pendidikan anak usia dini.

KATA KUNCI: Strategi Pembelajaran, Membaca Al-Qur'an, Anak Usia Dini

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini dimulai sejak lahir hingga usia enam tahun. Tahap ini dikenal sebagai masa keemasan karena dalam rentang tersebut anak mengalami perkembangan yang sangat cepat dan signifikan (Wulandari & Purwanta, 2020). Idris (2016) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan bentuk layanan yang diberikan sejak anak lahir hingga usia delapan tahun. Sementara itu, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya sadar yang ditujukan untuk memberikan bimbingan, arahan, serta stimulasi pendidikan sejak lahir sampai usia enam tahun sebagai fondasi bagi perkembangan mereka pada jenjang pendidikan selanjutnya (Fajri & Zakiyah, 2022; Fajri et al., 2022).

Dalam proses pembelajaran, penyampaian materi kepada anak usia dini harus mempertimbangkan perbedaan karakteristik perkembangan setiap anak (Fajri, Yasin, et al., 2021). Karena itu, pendidik berperan memberikan layanan dan pendampingan yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan mereka. Penyampaian ilmu pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Pembelajaran idealnya mempertimbangkan kondisi dan situasi peserta didik, mengingat setiap anak memiliki karakteristik serta latar belakang yang berbeda. Dengan memperhatikan perbedaan tersebut, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih bermakna, memudahkan anak memahami materi, serta dapat membantu memperbaiki perilaku anak yang membutuhkan perhatian khusus (Cahya et al., 2023).

Namun, kondisi ini masih sering luput dari perhatian pendidik. Banyak guru kurang mengamati situasi kelas secara menyeluruh dan hanya berfokus pada pendekatan umum, bukan pendekatan per individu

maupun kelompok. Selain itu, strategi pembelajaran yang digunakan seringkali monoton dan tidak bervariasi, sehingga proses serta hasil belajar anak menjadi kurang optimal (Devi Anom Sari et al., 2024).

Pelaksanaan pembelajaran yang tidak memperhatikan perbedaan karakteristik anak, khususnya pada jenjang usia dini, dapat membuat peserta didik kesulitan mencapai tujuan belajar. Kondisi ini menjadi salah satu ciri pembelajaran konvensional, yang pada akhirnya menimbulkan berbagai kesenjangan belajar dan menghambat pencapaian hasil pembelajaran yang optimal (Fianto et al., 2025). Akibatnya, ketuntasan belajar sulit dicapai, anak menjadi kurang bersemangat, minim motivasi, serta tidak mampu mengelola proses belajarnya dengan baik. Situasi tersebut dapat berujung pada kegagalan pembelajaran pada anak usia dini. Oleh sebab itu, guru memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, menyusun, dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai demi mendukung proses tumbuh kembang anak secara optimal (Syafrudin, 2024).

Menciptakan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan bagi anak usia dini esensial untuk menumbuhkan kecintaan mereka terhadap kitab suci, yang mana kuncinya adalah mengintegrasikan belajar dan bermain. Anak-anak di usia ini belajar paling efektif melalui aktivitas konkret, visual, dan interaktif. Oleh karena itu, pendekatan harus diubah dari suasana kelas yang kaku menjadi sesi bermain terstruktur (Halimah et al., 2025). Strateginya meliputi penggunaan media visual dan alat peraga yang menarik, seperti kartu huruf hijaiyah berwarna-warni, poster dinding, dan balok huruf magnet, yang diintegrasikan ke dalam permainan edukatif seperti 'Tebak Huruf'. Selain itu, penggunaan metode yang cepat dan berirama (seperti Iqra' atau Ummi) sangat dianjurkan, dilengkapi dengan kegiatan Nyanyian Hijaiyah yang ceria dan gerakan tubuh, agar proses pengulangan tidak membosankan dan melatih *makhorijul huruf* (Mahrizki et al., 2022). Sesi belajar harus diselingi dengan cerita kisah Nabi untuk membangun konteks dan rasa ingin tahu. Terakhir, lingkungan belajar harus diperkaya dengan penguatan positif berupa pujian tulus, stiker bintang, atau hadiah kecil, yang berfokus pada apresiasi terhadap usaha anak, bukan hanya kesempurnaan, sehingga anak merasa termotivasi dan menantikan waktu mengaji mereka.

Penelitian oleh Daulay (2024), yang mengkaji model pembelajaran inovatif berbasis teknologi dan permainan edukatif, memberikan landasan

konseptual bahwa pembelajaran Al-Qur'an harus menghasilkan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Konsep "menyenangkan" inilah yang menjadi fokus utama dalam strategi yang akan diteliti. Sementara itu, penelitian dari Alfatani, Fajri, dan Faradini (2023) yang membuktikan efektivitas Strategi *Active Learning* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, semakin memperkuat urgensi penelitian ini. Kedua penelitian terdahulu tersebut didukung oleh teori-teori perkembangan anak seperti Piaget dan Vygotsky yang menekankan bahwa anak usia dini belajar melalui bermain dan interaksi, sehingga menguatkan justifikasi ilmiah bahwa "kesenangan" dan "keaktifan" adalah prasyarat keberhasilan dalam pendidikan Al-Qur'an.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada perumusan dan validasi praktis dari konsep "menyenangkan" yang selama ini bersifat umum. Penelitian Daulay (2024) hanya menyarankan model inovatif secara konseptual, dan penelitian Alfatani et al. (2023) fokus pada keaktifan kognitif dan fisik. Penelitian ini hadir sebagai sintesis yang lebih spesifik, yaitu menghasilkan paket strategi pembelajaran yang secara eksplisit dirancang dan diuji untuk mengoptimalkan dimensi afektif (kegembiraan) anak, misalnya melalui modifikasi permainan edukatif Al-Qur'an, teknik *storytelling* yang unik, atau integrasi media audiovisual dengan irama yang menyenangkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji apakah strategi tersebut efektif, tetapi juga merumuskan secara sistematis bagaimana menciptakan suasana "menyenangkan" tersebut, menjadikannya kontribusi empiris yang mengisi kesenjangan antara teori inovasi dan praktik yang berfokus pada emosi anak.

Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi strategi pembelajaran menyenangkan yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini secara signifikan. Penelitian ini memiliki urgensi karena memastikan bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan dilakukan sesuai dengan fitrah perkembangan anak, sehingga mampu menumbuhkan motivasi intrinsik dan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, bukan sekadar membangun kepatuhan formal.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dengan menawarkan data empiris yang menghubungkan aspek afektif yakni rasa senang dengan kemampuan kognitif berupa keterampilan membaca Al-Qur'an. Di sisi lain, kontribusi praktisnya terwujud melalui penyusunan

modul atau panduan berisi langkah-langkah strategi *fun learning* yang dapat langsung digunakan oleh guru, ustadz/ustadzah di lembaga pendidikan (TK/RA/TPQ), maupun oleh orang tua di rumah. Dengan demikian, penelitian ini berperan langsung dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan Al-Qur'an pada tahap usia dasar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menelusuri berbagai model pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an yang bersifat inovatif bagi anak usia dini. Pendekatan tersebut dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu memberikan gambaran mendalam mengenai teori, metode, dan praktik pembelajaran yang telah dikembangkan dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur yang kredibel, meliputi jurnal ilmiah, buku referensi, hasil penelitian terdahulu, serta artikel akademik yang membahas metode pembelajaran Al-Qur'an dalam pendidikan Islam. Seluruh sumber dipilih berdasarkan tingkat relevansi, validitas, dan kemutakhiran untuk menjamin keakuratan temuan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur di sejumlah database akademik seperti Google Scholar dan perpustakaan digital. Tahap ini diawali dengan penentuan kata kunci yang relevan, antara lain "model pembelajaran membaca Al-Qur'an," "pendidikan Islam anak usia dini," dan "metode pengajaran Al-Qur'an." Setelah literatur yang sesuai diperoleh, data kemudian dipilih, dianalisis, dan diringkas sesuai dengan tema penelitian.

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis). Tahap pertama adalah mereduksi data yang tidak relevan agar fokus penelitian tetap terjaga. Data yang telah terseleksi kemudian dikelompokkan ke dalam kategori seperti model pembelajaran, media pembelajaran, dan metode pengajaran. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola dan tema yang mendukung kesimpulan penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan cara membandingkan informasi dari berbagai referensi. Jika ditemukan perbedaan atau inkonsistensi, peneliti melakukan penelaahan lanjutan untuk memastikan kesesuaian dan keakuratan data.

tersebut.

Tahapan penelitian dimulai dari penetapan fokus dan tujuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan proses pengumpulan serta analisis data. Setelah proses analisis dilakukan secara mendalam, temuan penelitian disusun dalam bentuk artikel ilmiah yang menyajikan penjelasan komprehensif mengenai model pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an yang bersifat menyenangkan bagi anak usia dini.

Melalui metode penelitian ini, artikel diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam terkait berbagai model pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada anak usia dini. Selain itu, pendekatan ini juga diharapkan menjadi sumber acuan yang berguna bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran yang adaptif, kreatif, serta menyenangkan bagi anak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan strategi pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini sangat bergantung pada harmonisasi antara metode pengajaran dengan karakteristik perkembangan anak yang aktif dan eksploratif. Penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini dicirikan oleh sifat aktif, sehingga menuntut para pendidik untuk memilih strategi yang memfasilitasi keaktifan ini agar tujuan pengajaran tercapai (Alfatani, Fajri, & Faradini, 2023). Dalam konteks ini, Strategi *Active Learning* terbukti menjadi pendekatan yang sesuai dan efektif untuk meningkatkan kapasitas anak dalam membaca Al-Qur'an (Alfatani, Fajri, & Faradini, 2023). Konsep ini diperkuat oleh temuan bahwa model pembelajaran yang inovatif, khususnya yang berbasis teknologi dan permainan edukatif, mampu memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan pemahaman siswa, serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna (Daulay, 2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan merupakan sintesis dari model inovatif (Daulay, 2024) dan pendekatan aktif (*Active Learning*) (Alfatani, Fajri, & Faradini, 2023), yang mana keduanya berfungsi sebagai fondasi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menumbuhkan minat intrinsik anak.

Implementasi strategi pembelajaran yang menyenangkan tidak dapat dicapai melalui satu metode tunggal, melainkan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi (Isnaini et al., 2024). Analisis

terhadap strategi guru PAI menunjukkan bahwa pendekatan yang efektif harus melibatkan variasi metode pembelajaran, terutama melalui pendekatan individual atau bimbingan perorangan, yang bertujuan memantau kemajuan siswa dan mengatasi kesulitan belajar mereka secara personal (Yusni, 2024). Pendekatan individual ini sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang memerlukan perhatian khusus dan bimbingan yang disesuaikan dengan ritme masing-masing anak. Selain variasi metode, unsur pengulangan rutin yang dikemas secara terstruktur juga sangat penting. Hal ini terbukti melalui keberhasilan penerapan Metode Tahfizh di PAUD, yang dilaksanakan sedikit demi sedikit dengan pengulangan teratur untuk mengembangkan potensi keagamaan dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an (Aziz, Napitupulu, & Mahdalena, 2024). Sinergi antara pendekatan individual yang personal (Yusni, 2024) dan pengulangan terstruktur melalui Tahfizh (Aziz, Napitupulu, & Mahdalena, 2024) menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mendalam namun tetap ringan dan menyenangkan bagi anak.

Aspek penting lainnya dalam Strategi Pembelajaran Menyenangkan adalah penggunaan media dan sistem motivasi. Model pembelajaran yang berbasis teknologi dan permainan edukatif telah terbukti secara positif memengaruhi motivasi dan pemahaman siswa, menunjukkan bahwa media kreatif sangat krusial dalam proses belajar (Daulay, 2024). Penggunaan media harus diupayakan secara kreatif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan memudahkan pemantauan kemajuan siswa (Yusni, 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), seperti internet, video, dan aplikasi edukasi, sangat direkomendasikan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama (Zakiah, Hanafiah, & Fatkhullah, 2025: 992). Media-media ini dapat diterjemahkan menjadi permainan interaktif hijaiyah atau video *murottal* beranimasi yang membuat proses pengenalan huruf dan bunyi menjadi kegiatan yang penuh kegembiraan. Di sisi lain, strategi ini harus dilengkapi dengan aspek motivasi yang kuat, di mana guru harus secara konsisten memberikan penghargaan (*reward*) untuk memperkuat semangat belajar dan upaya siswa (Yusni, 2024), sehingga aspek emosional anak selalu terjaga positif selama sesi pembelajaran Al-Qur'an.

Secara umum, temuan penelitian dan hasil analisis komparatif memperlihatkan bahwa penerapan strategi pembelajaran menyenangkan

yang bersifat menyeluruh mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. Peningkatan tersebut tampak melalui penggunaan pendekatan yang menekankan keaktifan anak dalam belajar (Active Learning) (Alfatani, Fajri, & Faradini, 2023) serta melalui kegiatan pengulangan yang dilakukan secara konsisten sebagaimana diterapkan dalam Metode Tahfizh (Aziz, Napitupulu, & Mahdalena, 2024).

Strategi Pembelajaran Menyenangkan (SPM) yang diusulkan dalam penelitian ini merupakan kerangka kerja terpadu yang menyinergikan berbagai elemen efektif, menciptakan lingkungan belajar Al-Qur'an yang optimal bagi anak usia dini.

1) Inovasi dan Media TIK untuk Menarik Minat

Berfokus pada daya tarik (*attraction*) pembelajaran melalui pemanfaatan metode inovatif dan teknologi. Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang pendek, sehingga pembelajaran harus dikemas dengan visual dan interaksi yang kaya. Model pembelajaran yang berbasis teknologi dan permainan edukatif secara eksplisit terbukti memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan pemahaman siswa (Daulay, 2024). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), seperti internet, video, dan aplikasi edukasi, sangat dianjurkan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam (Zakiah, Hanafiah, & Fatkhullah, 2025: 992). Dalam praktiknya, ini dapat diwujudkan melalui penggunaan kartu huruf hijaiyah beranimasi, *murottal* dengan irama ceria, atau permainan *puzzle* huruf digital. Untuk mengubah persepsi anak dari "belajar" menjadi "bermain", sehingga memicu minat dan rasa ingin tahu mereka sejak awal.

2) Pendekatan Active Learning yang Menjamin Keaktifan Anak

Memastikan bahwa anak tidak hanya menerima informasi pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan karakteristik anak usia dini yang memang bersifat aktif, Strategi *Active Learning* adalah pendekatan yang paling sesuai (Alfatani, Fajri, & Faradini, 2023). Strategi ini melibatkan anak melalui kegiatan seperti respons fisik terhadap huruf (misalnya, melompat sesuai huruf hijaiyah yang disebutkan), permainan peran, atau kuis yang membutuhkan interaksi langsung. Untuk memanfaatkan energi alami dan rasa ingin tahu anak usia dini, sehingga pembelajaran Al-Qur'an menjadi dinamis, partisipatif, dan memperkuat pemahaman melalui pengalaman langsung, sebagaimana terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas membaca (Alfatani, Fajri, & Faradini,

2023).

3) Pendekatan Individual dan Tahfizh untuk Memastikan Pemahaman yang Mendalam dan Rutin

Menggabungkan dua strategi yang menjamin kualitas dan konsistensi belajar. Pendekatan individual (bimbingan perorangan) sangat penting untuk memantau kemajuan dan mengatasi kesulitan spesifik setiap anak, menciptakan rasa nyaman dan tidak tertekan (Yusni, 2024). Sementara itu, integrasi Metode Tahfidz (yang dilakukan sedikit demi sedikit dengan pengulangan teratur) memastikan adanya rutinitas dan pengulangan yang esensial untuk penguasaan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini (Aziz, Napitupulu, & Mahdalena, 2024). Untuk mencapai penguasaan materi (*mastery*) melalui personalisasi pengajaran dan konsistensi latihan, menghindari kejenuhan sambil tetap menjamin bacaan anak sesuai dengan kaidah yang benar (Aziz, Napitupulu, & Mahdalena, 2024; Yusni, 2024)

4) Sistem Penghargaan (Reward) untuk Mempertahankan Motivasi

Berfokus pada aspek penguatan positif (*positive reinforcement*). Strategi ini melibatkan pemberian motivasi melalui penghargaan (*reward*) yang konsisten untuk memperkuat semangat belajar (Yusni, 2024). Penghargaan tidak selalu harus berupa materi, tetapi bisa berupa pujian verbal yang tulus, stiker bintang, atau hak istimewa kecil, yang berfungsi sebagai apresiasi atas usaha dan progres anak. Untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar intrinsik anak. Dengan adanya sistem penghargaan, anak mengaitkan proses belajar Al-Qur'an dengan perasaan senang dan pencapaian positif, menjadikan kegiatan mengaji sebagai aktivitas yang ditunggu-tunggu, bukan kewajiban yang membebani (Yusni, 2024).

Keberhasilan strategi ini menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an bagi anak usia dini perlu berlandaskan pada unsur kegembiraan agar dua tujuan utama dapat tercapai secara maksimal: tujuan keagamaan, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, serta tujuan pendidikan anak usia dini, yakni pembelajaran yang berlangsung melalui aktivitas bermain (Rifki & Komarudin, 2023).

Proses kajian dan analisis dilakukan dengan menguraikan setiap aspek permasalahan secara bertahap. Pendekatan ini penting untuk membangun argumen yang kuat serta menganalisis data secara komprehensif dengan membandingkannya pada temuan penelitian dan

pemikiran para ahli. Dengan kata lain, pembahasan dilakukan dengan mengintegrasikan data dan analisis secara terpadu. Apabila diperlukan, tabel, gambar, diagram, atau bentuk ilustrasi lain dapat disertakan untuk memperjelas pemaparan (Indriyani et al., 2023).

D. KESIMPULAN

Strategi Pembelajaran Menyenangkan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini ini adalah bahwa peningkatan kemampuan membaca secara signifikan dapat dicapai melalui perumusan kerangka strategi yang terpadu dan selaras dengan karakteristik perkembangan anak. Strategi yang efektif bukanlah penerapan metode tunggal, melainkan integrasi dari empat pilar utama: (1) Inovasi dan media TIK yang berfungsi menarik minat dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna; (2) Pendekatan *Active Learning* yang menjamin keaktifan anak dalam mengeksplorasi materi; (3) Pendekatan individual dan Tahfizh yang memastikan pemahaman mendalam dan pengulangan rutin yang terstruktur dan (4) Sistem penghargaan (*reward*) untuk memperkuat motivasi dan menciptakan asosiasi positif terhadap kegiatan mengaji. Dengan mengaplikasikan kerangka kerja ini, pembelajaran Al-Qur'an bertransformasi dari kegiatan yang berpotensi membebani menjadi pengalaman yang dinanti-nantikan, sehingga menghasilkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang optimal dan menumbuhkan kecintaan anak sejak usia dini. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis berupa model strategis yang dapat dijadikan panduan bagi guru dan orang tua dalam mendesain kurikulum *fun learning* Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatani, I. A., Fajri, Z., & Faradini, U. A. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN PADA ANAK USIA DINI. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), 685-695.
- Aziz, M., & Napitupulu, D. S. Mahdalena.(2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tahfizh di PAUD Fithri Desa Teluk Pulau Dalam Kualuh Leidong. *Generasi Emas*, 7 (1), 103–115.
- Cahya, M. D., Pamungkas, Y., & Faiqoh, E. N. (2023). Analisis Karakteristik Siswa sebagai Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Kolaborasi Siswa Analysis of Students ' Characteristic as the Basis for Differentiated Learning to Improved Student Collaboration. *BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajaran Biologi*, 8(1), 31–45.
<https://doi.org/10.32528/bioma.v8i1.372>
- Daulay, A. M. (2024). MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN YANG INOVATIF DI PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI. *Jurnal Cakrawala Inspirasi Edukatif*, 3(2).
- Devi Anom Sari, I. G. A., Riastini, P. N., & Margunayasa, I. G. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SD. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(3), 501–510.
<https://doi.org/10.23887/mpi.v4i3.70048>
- Fajri, Z., Yasin, M., Masykur, M., & Adi Putra, M. W. (2021). PKM Penyuluhan Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD pada Masa Pandemi Covid-19. *GUYUB: Journal ofCommunity Engagement*, 2(3), 493–508.
<https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.2756>
- Fajri, Z., & Zakiyah, A. H. (2022). Storytelling Activities of the Story of Prophet Ayub AS at RA Dewi Masyithoh for the Formation of Children's Religious Characters in the Golden Age Phase. X, 192–202
- Fianto, Z. A., Krisgiyanti, N. A., Cahyani, B. S., Suci, S. N. S., Susanti, M. M. I., & Nainggolan, E. (2025). Identifikasi Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Guna Mengaplikasikan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Holistika*, 8(2), 110–116.
<https://doi.org/10.24853/holistika.8.2.110-116>
- Halimah, S., Hidayah, N. B., & Inayah, N. (2025). Eksplorasi Metode Bermain Sebagai Strategi Efektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 26–42.

- Idris, M. H. (2016). Karakteristik Anak Usia Dini. Permata: Edisi Khusus Hasil Riset Pendidikan Guru Anak Usia Dini, 1(1), 37–43.
<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/permata/article/download/4436/139>
- Indriyani, K., Zaki Akhbar Hasan, M., Tarlam, A., & Miftahul Huda Subang, S. (2023). JUPIDA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Miftahul Huda Menumbuhkan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Mengucapkan Salam Dan Kreativitas Prakarya Pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A Di Tk Tunas Nu Patrol Indramayu. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1, 13–27. <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/JUPIDA>
- Isnaini, A., Julianti, L., & Miranda, N. (2024). Strategi Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Pendidikan Tambusai*, 8, 22523–22533. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15741>
- Mahrizki, F., Elfiadi, E., & Sari, D. D. (2022). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK IT Al-Manar Kec. Bukit Kab. Bener Meriah. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 96–105. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2039>
- Rifki, M., & Komarudin, O. (2023). Upaya Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain Bahan Alam Kelompok A RA Darul Ma'arif Pamanukan Subang. ... *Pendidikan Anak Usia ...*, 01, 43–56. <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/jupida/article/view/200%0Ahttps://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/jupida/article/download/200/46>
- Syafrudin, U. (2024). Pemahaman Guru Terhadap Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Satuan Paud Di Kecamatan Rajabasa. *Kumara Cendekia*, 12(2), 180. <https://doi.org/10.20961/kc.v12i2.78821>
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>
- Yusni, R. (2024). Strategi Guru PAI dalam Penkasatan Apakanya Membaca Al-Qur'an. *Layanan*, 2 (2), 290-295.